

# PEMBUATAN HISTORICAL PERJUANGAN NAPAK TILAS KI BARAK PANJI SAKTI BERBASIS HYPER REALITY (HR) SEBAGAI MEDIA EDUKASI KARAKTER

Ni Ketut Suarni<sup>1</sup>, Gede Nugraha Sudarsana<sup>2</sup>, Nyoman Dantes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNDIKSHA

Email : [niketut.suarni@undiksha.ac.id](mailto:niketut.suarni@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

The purpose of this service is to create a history of Ki Barak Panji Sakti's historical struggle based on hyper reality (HR) as a medium for character education. This service is in the form of assistance. The subjects of service are village officials, village leaders, and scholars. This historical struggle of Ki Barak Panji Sakti's traces is used as an educational medium in reducing the value of nationalism targeted at the younger generation as sustainable development of Panji Village development. These nationalist values are tolerance, discipline, responsibility, hard work, courtesy, mutual cooperation, and social care. The impact of this service is that it creates a unique attraction for studying the history of Panji Village by utilizing technological advances and reducing nationalist values in the technology-literate young generation. Through the results of this service, it is hoped that any encouragement or renewal caused by modernization will not change the traditions, customs, and uniqueness of Panji Village, and will build the village as an educational tourism village in Buleleng Regency.

**Keywords:** hyper reality, nationalist character

## ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi karakter. Pengabdian ini berbentuk pendampingan. Subjek pengabdian adalah aparatur Desa, pemuka dan sarjana desa. Historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti ini digunakan sebagai media edukasi dalam menurunkan nilai nasionalisme yang disasarkan pada generasi muda sebagai keberlanjutan pengembangan pembangunan Desa Panji. Nilai nasionalis tersebut yaitu bertoleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, gotong royong dan peduli sosial. Dampak pengabdian ini yaitu memunculkan daya tarik tersendiri untuk mempelajari sejarah Desa Panji dengan pemanfaatan kemajuan teknologi serta menurunkan nilai-nilai nasionalis pada generasi muda yang melek teknologi. Melalui hasil pengabdian ini diharapkan segala dorongan atau pembaharuan yang diakibatkan oleh terjadinya modernisasi tidak mengubah tradisi, adat istiadat, dan keunikan Desa Panji, serta membangun desa sebagai desa wisata edukasi di Kabupaten Buleleng.

**Kata kunci:** hyper reality, karakter nasionalis

## PENDAHULUAN

Desa Panji adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Bali Utara tepatnya di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Desa Panji sendiri memiliki potensi alam yang tak kalah indahnya dengan desa wisata lainnya di wilayah Kabupaten Buleleng. Seperti adanya tempat-tempat bersejarah yang dapat dijadikan daerah wisata edukasi dan wisata religius. Banyak upaya yang dilakukan para pemuka desa untuk

mengembangkan keberadaan desanya tersebut, namun ada saja kendala yang dialami seperti kurang optimalnya pendapatan desa untuk dapat digunakan untuk pengembangan desa, hal ini dikutip dari surat kabar online (Jarrak Pos.com, 2019). Besar harapan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata di Bali Utara supaya benar-benar menyeluruh dilakukan dan supaya tidak terjadi ketimpangan antar kawasan di Kabupaten Buleleng. Harapan masyarakat

tersebut didukung juga dengan tempat strategis dan geografi yang mudah diakses.

Selain itu ada beberapa pura yang menjadi fokus pengembangan pemerintah setempat untuk menarik wisatawan dan dijadikan sebagai wisata religi yaitu Pura Pajenengan dan Pura Dasar Pengorengan. Ada pula keyakinan serta warisan budaya warga Desa Panji yang diberikan secara turun-temurun seperti: 1) *Upacara Naur Sesaon*. Naur Season adalah upacara sembahyang di kuburan (*setra*) saat Hari Raya Kuningan yang secara turun temurun diwariskan dalam *dresta awig-awig* Desa Panji. Kekhasan upacara ini adalah dilaksanakan oleh warga Desa Panji baik itu laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah ke luar desa atau dengan warga negara asing. Warga meyakini bahwa setiap orang yang melanggar hal seperti belum melakukan *naur season* maka keluarganya akan mengalami hal-hal negatif.

2) Tarian *Megoak-goakan*. Tarian *megoak-goakan* adalah tarian yang biasanya diadakan dalam acara besar seperti perayaan Nyepi atau *Ngambak Geni*. Tarian ini mengandung nilai karakter berupa persatuan dan kebersamaan dalam membangun (Juniawati et al., 2019:83). Diwujudkan dalam bentuk saling berpegangan dengan sesama *Teruna* dan yang keluar dari barisan akan mendapatkan hukuman dari raja. Yang menggambarkan hal tersebut yaitu kegiatan *ngayah* atau gotong-royong yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan (Ardiawan, 2020:23), kegiatan *megoa-goakan* adalah sebuah pementasan ulang sejarah Ki Barak Panji yang dikenal sebagai pahlawan Buleleng. Kegiatan ini memiliki nilai kearifan lokal seperti nilai filosofis, antropologis, sosiologis, dan psikologis yang relevan dengan pariwisata Bali. Kepala Desa Panji yaitu Bapak Nyoman Utama dalam kegiatan wawancara menyampaikan bahwa ada warisan budaya istimewa lainnya yang dimiliki oleh Desa Panji yaitu tarian Megoak-goakan yang sudah mendapatkan pengakuan dari RI dan UNESCO sebagai warisan budaya tak benda.



Gambar 1. Pelaksanaan Megoak Goakan di Banjar Dinas Kelod Kauh

Dengan banyaknya nilai sejarah yang terkandung pada setiap tempat di sudut Desa Panji serta tradisi yang hingga saat ini masih bisa dipertahankan, bukan hal yang tidak mungkin jika nilai-nilai tradisi tersebut diturunkan menjadi nilai-nilai karakter nasional yang bisa diadaptasi oleh generasi muda. Tinggal bagaimana cara mengelola agar Desa Panji memiliki daya tarik yang kuat untuk menjadi salah satu prioritas tempat wisata yang perlu didatangi bagi generasi muda ketika berada di Singaraja ataupun di Bali sehingga nilai-nilai aspek karakter nasional yang diangkat dari napak tilas Ki Barak Panji Sakti dapat ditanamkan dan diterima dengan baik oleh pengunjung. Generasi muda sebagai generasi digital native sangat membutuhkan pengembangan teknologi yang mudah diakses namun tetap membutuhkan edukasi yang mendidik. Salah satunya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melihat kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi masyarakat saat ini yaitu terkait gencaran teknologi pada generasi yang belum tepat guna. Dengan adanya adaptasi dari sejarah napak tilas Ki Barak Panji Sakti ini, tim pengabdian akan mengkolaborasikannya dengan pemanfaatan aplikasi *Hyper Reality* (HR)

sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda.

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula pengetahuan dan teknologi yang digunakan oleh generasi muda. Seperti halnya *smartphone* yang tidak pernah dilepaskan atau jauh dari jangkauan masyarakat. Generasi muda sebagai generasi *digital native* sangat membutuhkan pengembangan teknologi yang mudah diakses namun tetap membutuhkan edukasi yang mendidik. Pemanfaatan teknologi ini juga dapat dikolaborasi untuk wisata edukasi agar membuat masyarakat terutama generasi muda menjadi lebih tertarik dan penanaman nilai-nilai karakter yang ada dapat berjalan dengan baik. Teknologi yang dapat dikolaborasi dengan desa wisata edukasi Panji ini adalah teknologi berbasis *hyper reality* (HR).

Adapun motivasi dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, berdasarkan beberapa Pengabdian kepada Masyarakat yang sebelumnya pernah dilakukan oleh tim pelaksana. Sebab hal tersebut seiring dengan hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun sebelumnya (tahun 2020) yang menghasilkan dokumen *historical* Desa Panji. Berdasarkan analisis kebutuhan desa juga menjadi bahan pertimbangan tim pengabdian untuk mewujudkan pembuatan prasasti *napak tilas historical* Desa Panji. Selain itu sebagai penduduk asli Bali, tim pengabdian ingin tetap mempertahankan keaslian dan sejarah Pulau Bali mulai dari kebudayaan, tradisi, adat istiadat, dan keunikan lainnya khususnya di Kabupaten Buleleng dengan membentuk desa wisata edukasi.

Selanjutnya pengabdian lanjutan dilakukan pada tahun 2021 dengan judul pembuatan prasasti *napak tilas historical* pada beberapa tempat bersejarah di Desa Panji yang bermuatan nilai-nilai karakter religius sebagai keberlanjutan pemenuhan kebutuhan desa yang belum dapat diwujudkan ditahun sebelumnya. Prasasti tersebut diletakkan di masing-masing tempat bersejarah dengan harapan dari sejarah Desa Panji masyarakat dapat memahami nilai-

nilai karakter religius apa yang terkandung dan dibenarkan sejak dahulu sehingga menjadi sebuah tradisi unik yang mungkin saja tidak dimiliki oleh desa lainnya. Sebagai tanda pengenal tempat bersejarah di Desa Panji yang berdiri dan dilestarikan hingga saat ini dan masih dimanfaatkan oleh warga Desa Panji, Singaraja dan sekitarnya.

Dengan dukungan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha yang wilayahnya tidak jauh dari Desa Panji, sekaligus sebagai bentuk pengabdian terhadap keikutsertaan membangun daerah disekitar Perguruan Tinggi pula menjadi salah satu motivasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Guna mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian mengajak para pemuka desa serta beberapa masyarakat terkait untuk terlibat di dalamnya. Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa tradisi dan adat istiadat yang melekat sejak dahulu dan tetap dipertahankan oleh pemuka desa serta dapat disandingkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Sehingga melalui kombinasi yang saling bersinergi tersebut dapat membawa Desa Panji menjadi desa wisata edukasi dan religius. Melalui pengembangan pemanfaatan teknologi ini dapat dibuat *historical napak tilas* Ki Barak Panji Sakti dengan kemudahan mengakses yaitu berbasis *Hyper Reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda.

*Hyper reality* (HR) memiliki nama lain *Augmented Reality* (AR). *Augmented Reality* (AR) merupakan sebuah teknik untuk menggabungkan dunia nyata dengan dunia lain, dan memungkinkan sebuah objek lain di dunia nyata secara bersamaan. Menurut Azuma (1997), *Augmented Reality* (AR) adalah penggabungan benda-benda nyata dan maya di lingkungan nyata, yang berjalan secara interaktif dalam waktu nyata (*real time*) (dalam Ahmad, Samsugi, & Irawan: 2022). Dengan *Augmented Reality* (AR) dapat membuat suatu objek mati seakan-akan dihidupkan dengan

bantuan kamera yang dapat diakses di komputer atau smartphone.

Keunggulan HR dibandingkan dengan media orthodox seperti poster, brosur, miniatur, bahkan video interaktif adalah aksesibilitas, imersive, dan interaksinya yang jauh mengalahkan media orthodox tersebut. Selain itu objek 3D interaktif yang dapat dilihat dari berbagai sisi menjadi daya tarik dalam menyajikan historikal perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti. Media HR/AR baik berupa poster gambar ataupun gambaran map sesuai dengan perjalanan historikal perjuangan Ki Barak Panji Sakti dapat diakses dari aplikasi HR/AR. Objek interaktif 3D kemudian akan muncul sesuai dengan kejadian – kejadian yang telah di catat di napak tilas beliau.

Media *Augmented Reality* (AR) adalah suatu media yang menggabungkan antara gambar, video, audio, dan teks ke dalam lingkungan yang nyata. Maksudnya adalah bahwa media *Augmented Reality* (AR) ini seolah-olah siswa mampu merasakan apa yang ia lihat dari media tersebut. Dewi & Sahrina (2021) menjelaskan bahwa *Augmented Reality* (AR) dapat berpotensi menarik dan memotivasi siswa. Selain itu, juga diteliti oleh Masri & Lasmi (2018) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknologi AR, benda yang sebelumnya berbentuk dua dimensi akan seolah-olah menjadi nyata dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *Hyper Reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasional bagi generasi muda mengembangkan potensi desa. Jejak sejarah tersebut juga menjadi napak tilas perjalanan sejarah yang dapat dimaknai. Sehingga jelas prospek dalam kegiatan ini adalah selain menjaga dan melestarikan kekayaan budaya serta sejarah, sekaligus membantu pemerintah setempat untuk memberdayakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya untuk dapat dimanfaatkan demi kemajuan desa dan sekitarnya. Serta memperkenalkan kepada masyarakat luar terkait desa wisata edukasi

sehingga dapat memperbaiki perekonomian dan mempromosikan kekayaan alam dan sejarah yang dulu mungkin saja belum sempat terlihat dan diketahui keberadaannya.

Para generasi penerus seharusnya memiliki kesadaran terhadap pemberdayaan budaya bangsa Indonesia. Melestarikan budaya tersebut haruslah ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya membentuk sebuah nilai karakter cinta tanah air dengan budi pekerti yang luhur. Nilai-nilai karakter tersebut haruslah menjadi kebiasaan dan bukan hanya menjadi pengetahuan atau pemahaman saja. Ellen G. White (Hasanah, 2016:23) mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia.

Agar tempat tersebut bisa berfungsi sebagai wisata edukasi, serta nilai-nilai perjuangan dapat diturunkan kepada generasi muda maka sangat signifikan jika dikembangkan pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis hyper reality (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda sehingga para generasi muda akan dapat memiliki pemahaman yang sama mengenai nilai-nilai karakter yang ada dan diadaptasi pada nilai-nilai karakter nasionalis.

Nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat (Rukiyati, 2008: 69). Nilai yang terkandung dalam nasionalisme Indonesia ialah persatuan dan kesatuan, perasaan senasib, toleransi, kekeluargaan, tanggung jawab, sopan santun dan gotong royong (Supriyoko, 2001: 2). Pendapat senada juga diungkapkan Lailatus Sa'diyah (2012: 48), yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme antara lain nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial. Zubaedi (2011) memaparkan pendapatnya bahwa penanaman karakter dapat dilakukan melalui proses, contoh keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan. Adapun menurut Mulyasa (2012)

pembiasaan dalam kehidupan keseharian dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Lebih lanjut, Hambali (2015) menyimpulkan bahwa, karakter dikembangkan melalui pelatihan, pembiasaan, dan keteladanan dalam konteks interaksi social. Bentuk dari nilai-nilai nasionalis dalam pengabdian ini yaitu: (a) memiliki toleransi; (b) memiliki kedisiplinan, (c) memiliki tanggung jawab, (d) memiliki kerja keras, (e) memiliki sopan santun, dan (f) memiliki sikap gotong royong dan peduli sosial.

Nilai histori napak tilas yang tidak lepas dari perjuangan Ki Barak Panji Sakti yang mengandung unsur karakter kekuatan magis dan religius serta karakter tangguh sebagai cerminan karakter nasionalisme bagi generasi muda. Sehingga suatu saat nanti, hal seperti ini akan dapat dijadikan media edukasi secara turun temurun tanpa menggantungkan informasi dari para “*tetua*” sebagai pelaku sejarah. Para generasi muda dapat dengan mudah mengakses historical napak tilas Ki Barak Panji Sakti melalui smatrphonenya.

Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasional bagi generasi muda.

## METODE

Khalayak sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah aparatur desa, pemuka dan sarjana desa di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini juga melibatkan beberapa pihak seperti *klian adat* sebagai pendamping dalam pembuatan historical napak tilas Ki Barak Panji Sakti, kemudian peran kepala desa setempat yang memfasilitasi keterlaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini seperti penyediaan sarana, prasarana, serta menjadi narasumber. Selain itu, dalam pelaksanaan workshop mendatangkan narasumber dalam bidang Sejarah dan TI untuk penguatan materi

sejarah Napak Tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti dan aplikasi *hyper reality* (HR). Maka melalui keterlibatan beberapa pihak ini diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan.

Melihat beragamnya budaya dan peradaban yang ada di Desa Panji membuat para penggiat di bidang pendidikan dan budaya berupaya melakukan pemberdayaan guna mempertahankan dan mengembangkan potensi Desa Panji. Seperti halnya pengabdian yang ingin dilakukan ini, sebagai bentuk kekaguman terhadap potensi alam yang bagus, tradisi yang khas, serta tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai religius, histori napak tilas yang memiliki keterkaitan perjuangan Ki Barak Panji Sakti dari desa Panji dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Buleleng. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai keberlanjutan dari pemenuhan kebutuhan pada hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun sebelumnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2020 (Suarni, Sudarsana, dan Mudana, 2020: 1706) menghasilkan dokumen historical Desa Panji bermuatan nilai-nilai religius, tahun 2021 menghasilkan prasasti napak tilas historical Desa Panji untuk menunjang pembentukan desa wisata edukasi beruatan nilai-nilai religius, dan tahun ini Pengabdian kepada Masyarakat dapat membuat historical napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *Hyper Reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda.

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan studi lapangan berupa pengamatan atau survey pendahuluan, menentukan khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat dan beberapa pihak lainnya sebagai pendukung.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdapat 4 tahap didalamnya yaitu 1) melakukan perangkuman data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terkait tempat-

tempat bersejarah di Desa Panji. 2) Pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda. 3) Bersama tim membuat media HR/AR dalam bentuk workshop bersama narasumber bidang sejarah dan IT, 4) Menyiapkan fasilitas display media.

3. Tahap evaluasi, yaitu finalisasi historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai keberlanjutan dari pemenuhan kebutuhan pada hasil Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun sebelumnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2020 menghasilkan dokumen historical Desa Panji bermuatan nilai-nilai religius, tahun 2021 menghasilkan prasasti napak tilas historical Desa Panji untuk menunjang pembentukan desa wisata edukasi bermuatan nilai-nilai religius. Pengabdian kepada masyarakat tahun ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi kekinian,

Melihat beragamnya budaya dan peradaban yang ada di Desa Panji membuat para penggiat di bidang pendidikan dan budaya berupaya melakukan pemberdayaan guna mempertahankan dan mengembangkan potensi Desa Panji. Seperti halnya pengabdian yang ingin dilakukan ini, sebagai bentuk kekaguman terhadap potensi alam yang bagus, tradisi yang khas, serta tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai religius dan nasionalis, histori napak tilas yang memiliki keterkaitan perjuangan Ki Barak Panji Sakti dari Desa Panji

dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Buleleng.

Dari hasil observasi dan survey pada beberapa masyarakat yang ada di sekitar Desa Panji, disampaikan bahwa ada istiadat serta kekentalan budaya disana masih sangat terjaga dengan baik. Banyaknya para pemuda desa yang menempuh ilmu di Kota tidak menjadi penyebab terjadinya degradasi budaya. Mereka kembali dengan ilmu pengetahuan baru yang diseimbangkan dengan visi misi memajukan desa tanpa meninggalkan sejarah terdahulu sehingga tetap terjaga tradisi budaya khas Desa Panji.

Dengan adanya penduduk pendatang atau bahkan pengunjung beberapa tempat bersejarah di Desa Panji diharapkan mereka memiliki pemahaman yang sama terkait dengan terbentuknya Desa Panji beserta peninggalan-peninggalan yang ada di dalamnya. Tugas generasi muda adalah mempertahankan keunikan dan keistimewaan Desa Panji dengan rasa toleransi, memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, dan sikap gotong royong dan peduli sosial. Sikap dan perilaku tersebut sangat menggambarkan nilai-nilai nasionalis yang bisa ditanamkan dalam diri generasi muda.

Berdasarkan hasil studi lapangan tim pengabdian berfokus napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti. Ki Barak Panji Sakti atau disebut dengan I Gusti Anglurah Panji Sakti merupakan Raja Pertama di kerajaan Buleleng yang didirikan pada tahun 1660 dan beliau memerintah sampai tahun 1967.

Singkat cerita, kemasyuran nama I Gusti Anglurah Ki Barak Panji Sakti, tak hanya selaku pendiri Kerajaan Buleleng sebagai cikal bakal berdirinya Kota Singaraja saja, namun mampu menaklukkan keangkuhan Raja Gendis serta membangun dan mengembangkan Kerajaan Buleleng Hingga memiliki wilayah hingga daerah Jawa Timur, wilayah Kerajaan Blambangan, dan juga karena memiliki jiwa kepemimpinan demokratis, spiritual dan merakyat.

Ki Barak Panji Sakti merupakan keturunan dari I Gusti Ngurah Jelantik yang saat itu penguasa raja Gelgel di Klungkung yang memerintah antara tahun 1580-1665 Masehi dengan seorang hamba sahaya atau selir bernama Ni Luh Pasek Gobleg. Ketika bayi, beliau telah memiliki keajaiban dan kesaktian, konon sinar kecil keluar dari kepala Ki Barak yang menandakan wibawa atau prabawa akan pertanda kebesarannya bahkan tubuhnya berwarna merah sehingga diberi nama Ki Barak. Melihat tanda-tanda tersebut, timbul kekhawatiran dari Raja kalau prabawa atau wibawa dari Ki Barak Panji akan menyisihkan putra mahkota, maka sang permaisuri yakni I Gusti Ayu Brang-Singa meminta agar Ki Barak dijauhkan dan diasingkan dari istana.

Keistimewaan Ki Barak Panji, sebagai sosok pemimpin spiritual mulai terlihat pada perjalanan ke Den Bukit bersama ibunda dan 40 pengiring yang diberikan Raja Gelgel. Saat pengiringnya kehausan beliau menancapkan keris ke tanah, sehingga muncul air dan saat ini tempat itu diberi nama Tirta Yeh Ketipat. Dengan senjata Keris “Ki Baru Semang”, tombak Ki Tunjung Tuter serta ajaran Sang Hyang Kamahayanika, Ki Barak Panji tidak hanya mampu menaklukkan keangkuhan Raja Gendis, tapi juga membangun Kerajaan Buleleng dan mengembangkan wilayah kerajaan hingga Banyuwangi, Jawa Timur.

Pengembangan wilayah kerajaan dilakukan beliau melalui tradisi *Megoak-goakan*, sebagai salah satu implementasi dari Ajaran *Sang Hyang Kamahayanikan*, bagaimana seorang raja memerintah agar rakyat senang, bahagia, sejahtera serta mencintai rajanya. Melalui tradisi ini, Ki Barak Panji mampu membangkitkan semangat sekaligus menggerakkan pasukan untuk mengembangkan wilayah ke Kerajaan Blambangan. Pola kepemimpinan merakyat, spritual merakyat, anti imrealisma dan lebih memilih aliansi atau kerjasam adengan kerajaan lain dalam penguatan pemerintahan dan mensejahterakan rakyatnya inilah yang menjadikan napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti perlu

ditanamkan kepada generasi muda karena mengandung nilai-nilai karakter nasionalis yang tinggi.

Agar penanaman nilai-nilai karakter nasionalis dari napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti dapat dengan mudah diterima oleh generasi muda, tentunya penggunaan media yang dilakukan perlu sesuai dengan zamannya. Pada pengabdian ini pembuatan historical napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) yang dilakukan dalam tiga tahapan. Berikut merupakan tahapan pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) beserta hasil di setiap tahapannya :

1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini tim pengadin telah melakukan koordinasi dan penyamaan persepsi terkait keberlanjutan pengabdian yang dilakukan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 dan tahun 2021. Tahun 2021 kemarin telah dilakukan pemasangan tanda-tanda berupa tulisan dalam bentuk plang yang bertuliskan nama masing-masing tempat wisata religius yang berada di Desa Panji. Sedangkan tahun 2022 ini dilanjutkan dengan adanya pengembangan inovasi menggunakan media atau alikasi kekian yang dapat menarik generasi muda untuk mendengar dan melihat napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti. Di waktu yang sama juga dilanjutkan kerjasama dengan Kepala Desa Panji untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun ini. Respon Kepala Desa sangat baik sekali serta merasa senang karena mendapat perhatian lebih dari pada pengabdi untuk membantu memajukan dan melestarikan budaya desa.

2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdapat 4 tahapan didalamnya yaitu: a) tahap reduksi data untuk melakukan perangkuman data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terkait perjuang Ki Barak Panji Sakti. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dan pola yang akan digunakan adalah kisah perjuang Ki Barak Panji Sakti dari beliau lahir kemudian diasingkan dari istana dan

perjuangan beliau dalam mendirikan kerajaan Buleleng hingga menjadi Raja pertama di Kerajaan Buleleng. b) Pembuatan Historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis hyper reality sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasionalis bagi generasi muda. c) Bersama tim membuat media HR dalam bentuk workshop bersama narasumber bidang sejarah dan IT. Pada tahap ini dilakukan pembuatan media berupa karakter Ki Barak Panji Sakti dan yang lainnya yang disesuaikan alur ceritanya oleh narasumber bidang sejarah. d) Pembuatan display media.

3) Tahap evaluasi, merupakan tahapan sebelum dilakukan finalisasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait gambar atau media yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh narasumber bidang sejarah tersebut. Dalam pengabdian ini karakter yang diciptakan telah sesuai dengan gambaran dan cerita yang disampaikan oleh narasumber, sehingga media siap di tampilkan.

4) Tahap finalisasi, merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan historical napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR). Pada tahapan ini media yang telah diselesaikan dan telah lolos tahap evaluasi kemudian disimpan dan siap di *play* ketika terdapat pengunjung yang ingin mengetahui sejarah atau historical napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti dalam mendirikan kerajaan Buleleng dan guna menanamkan aspek-aspek karakter nasionalis pada generasi muda.

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti negara atau bangsa, ditambah akhiran *isme* sehingga memiliki arti sebagai suatu sikap ingin mendirikan negara bagi bangsanya sesuai dengan paham/ideologinya. Suatu sikap ingin memberla tanah air/negara dari penguasaan dan penjajahan bangsa asing (Rusiyono, Ruwet., & Apriani, An-Nisa. (2020)). Sikap nasionalis merupakan perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam nasionalis Indonesia ialah persatuan dan kesatuan, perasaan senasib, toleransi, kekeluargaan, tanggung jawab, sopan santun

dan gorong royong (Yusup, Chendi., & Dewi, Dinie (2021)).

Hasil pengabdian ini adalah untuk tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal atau *indigenous* masyarakat pengintegrasian pada beberapa bidang kehidupan sehingga ciri khas, keunikan dan tradisinya tidak lekang oleh waktu dan dapat diturunkan pada generasi-generasi penerus. Selain itu, untuk menarik perhatian generasi muda agar mau mendalami sejarah terkait perjuangan Ki Barak Panji Sakti dan dapat menangkap makna-makna nasionalis yang dimunculkan dalam historical napak tilas perjuangan Ki Barak Panji Sakti dan dapat ditanamkan pada dirinya.

Pada saat dilakukan pendampingan, khalayak sasaran sangat menerima dengan baik pembaharuan yang ada. Tidak menolak adanya media baru sebagai media edukasi mengembangkan tradisi desa namun tidak melupakan kekhasan dari perjuangan Ki Barak Panji Sakti dari Desa Panji. Media ini digunakan untuk semakin menghidupkan media edukasi yang sifatnya kekinian sehingga dapat diterima generasi muda sebagai media edukasi penurunan nilai-nilai karakter nasional. Melalui penggunaan media HR ini para generasi muda secara tidak langsung telah menumbuhkan nilai-nilai karakter nasional seperti toleransi, memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, dan sikap gotong royong dan peduli social.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Berdasarkan aspek kehadiran dalam pendampingan. Kehadiran peserta dalam pendampingan ini mencapai 100%. Pada beberapa kali pendampingan dan workshop pembuatan media Hyper Reality (HR) peserta mampu memenuhi kehadiran dengan baik. Mulai awal penyamaan persepsi terkait sejarah napak tilas Ki Barak Panji dan pendampingan pembuatan media, peserta datang tepat waktu dan memenuhi pendampingan sesuai jadwal yang ditentukan.

2) Berdasarkan aktivitas atau respon aparatur desa, pemuka dan sarjana desa dalam

pendampingan pembuatan Hyper Reality (HR). Respon yang ditunjukkan sangat baik, dengan pencapaian 100%. Dari awal kegiatan hingga akhir, terlihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan komunikasi yang dijalin serta beberapa pertanyaan yang diajukan terkait pembuatan Hyper Reality (HR). beberapa pertanyaan yang diajukan menggambarkan rasa ingin tahu yang besar, minat yang kuat dalam mempelajari pembuatan media Hyper Reality (HR), dan kualitas diri yang baik dalam mengembangkan potensi diri.

3) Berdasarkan pemahaman dan keterampilan peserta. Tingkat pemahaman dan keterampilan yang ditunjukkan peserta selama proses pendampingan mencapai 95%. Hasil ini diperoleh dari hasil evaluasi awal pada desain yang dibuat oleh peserta. Walaupun memanfaatkan kemajuan teknologi terkini, peserta mampu beradaptasi dengan baik terhadap pembaharuan tersebut. Secara mandiri peserta mengembangkan kemampuan dirinya yang dituangkan dalam pembuatan media Hyper Reality (HR) tersebut. Kreativitas peserta curahkan untuk membuat media Hyper Reality (HR) yang sesuai dengan history napak tilas Ki Barak Panji. Walaupun membutuhkan beberapa perbaikan, namun semuanya dapat diselesaikan dengan baik serta adanya masukan-masukan yang diberikan untuk penyempurnaan media.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Budiarta (2021) tentang Pelatihan Keterampilan Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Panji, menghasilkan (1) terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta kemampuan didalam memandu wisata dan (2) terjadinya peningkatan kemampuan peserta dalam membuat paket wisata dan menentukan harga jual paket tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Purna (2014) tentang Pengembangan Inovasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singaraja

Melalui Pengintegrasian Tradisi Megoak-Goakan di Desa Panji menghasilkan bahwa nilai-nilai karakter pada tradisi megoak-goakan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS, berpedoman pada 18 nilai-nilai karakter yang direkomendasikan oleh Kemendiknas (2010). Terdapat 5 nilai karakter dari 18 nilai karakter Kemendiknas yang tercermin dan terepresentasikan pada Tradisi megoak-goakan. Dengan demikian, pemanfaatannya sebagai pengembangan pembelajaran nilai-nilai karakter khususnya pada pembelajaran IPS sangat layak untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dan penelitian di atas, selaras dengan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum yaitu membantu mengembangkan Desa Panji sebagai Desa Wisata Edukasi dan Religi. Banyak beberapa pihak yang memiliki perhatian lebih terhadap perkembangan Desa Panji dengan tidak menghilangkan tradisi dan adat istiadat desa setempat. Bentuk-bentuk promosi desa telah dilakukan untuk membantu perekonomian desa, serta memperkenalkan peninggalan bersejarah di Desa Panji menjadi salah satu tempat wisata edukasi dan religi yang ada di Buleleng. Selain itu membantu generasi muda khususnya warga Desa Panji untuk memodifikasi dan mengkombinasikan pengetahuan yang dimiliki dengan historical Desa Panji untuk membuat inovasi kekinian sesuai kebutuhan masyarakat saat ini sehingga tidak terjadi ketertinggalan perkembangan zaman. Secara tidak langsung pula, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental masyarakat Desa Panji dalam menerima dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memanfaatkan para generasi muda yang melek teknologi dalam pengembangan desa. Selain itu dapat diturunkannya nilai-nilai nasionalis melalui pengenalan sejarah yang dapat dilakukan pada generasi selanjutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh sebuah produk yaitu historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan karakter nilai-nilai karakter nasional bagi generasi muda. Pembuatan historical perjuangan napak tilas Ki Barak Panji Sakti berbasis *hyper reality* (HR) sebagai media edukasi penurunan karakter nilai-nilai karakter nasional ini selain untuk mendalami sejarah terkait perjuangan Ki Barak Panji Sakti dan belajar terkait karakter-karakter nasionalis yang dimiliki beliau, adalah untuk memajukan Desa Panji sebagai desa wisata edukasi dan lebih memperkenalkan Desa Panji pada generasi muda yang notabene lebih menyukai tempat-tempat seperti mall dan tempat-tempat yang sedang terkenal lainnya. Selain itu, untuk lebih memperkenalkan konsep teknologi kepada masyarakat namun tetap memperhatikan budaya, adat, dan tidak pernah melupakan sejarah.

Pencapaian keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari aspek evaluasi yaitu:

1. Berdasarkan aspek kehadiran dalam pendampingan. Kehadiran peserta dalam pendampingan ini mencapai 100%.
2. Berdasarkan aktivitas atau respon aparaturnya desa, pemuka dan sarjana desa dalam pendampingan pembuatan Hyper Reality (HR). Respon yang ditunjukkan sangat baik, dengan pencapaian 100%. Dari awal kegiatan hingga akhir, terlihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan komunikasi dijalin serta beberapa pertanyaan yang diajukan terkait pembuatan Hyper Reality (HR).
3. Berdasarkan pemahaman dan keterampilan peserta. Tingkat pemahaman dan keterampilan yang ditunjukkan peserta selama proses pendampingan mencapai 95%. Hasil ini diperoleh dari hasil evaluasi awal pada desain yang dibuat oleh peserta.

Guna mengatasi keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan ke depannya para aparaturnya desa, pemuka dan sarjana desa dapat melakukan sinergi dengan beberapa pihak terkait untuk mengadakan pertunjukan atau kegiatan serupa pelatihan dan pendampingan guna memperkenalkan tempat-tempat bersejarah, kesenian, adat istiadat Desa Panji pada masyarakat secara luas khususnya di Bali secara umum di luar Bali.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I., Samsugi, S., & Irawan, Y. (2022). Penerapan Augmented Reality Pada Anatomi Tubuh Manusia Untuk Mendukung Pembelajaran Titik Titik Bekam Pengobatan Alternatif. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 46-53.
- Anonim. (2019). Tugu Bhuwana Kerta Buleleng, Monumen Bersejarah Bukti Perjuangan Rakyat Bali Melawan Penjajah. *Surat Kabar Online Jarrak Pos*. <https://jarrakpos.com/04/05/2019/tawarkan-sejarah-ki-barak-panji-sakti-desa-panji-garap-potensi-desa-wisata-monumen-perjuangan-bhuwana-kertha/>, diakses tanggal 3 Desember 2019.
- Ardiawan, I. K. N. (2020). Tradisi Megoak-Goakan di Kabupaten Buleleng dan Relevansinya Terhadap Pariwisata Budaya di Bali (Kajian Etnopedagogi). *Maha Widya Duta*, 1(1), 21-27.
- Arliman, L. (2018). Hukum Adat Di Indonesia Dalam Pandangan Para Ahli Dan Konsep Pemberlakuannya Di Indonesia. *Jurnal Selat*, 5(2), 177-190.
- Budiarta, L. G. R. (2021). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Panji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9-16.
- Dewi, K., & Sahrina, A. (2021). Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan.

- Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10), 1077-1089.
- Hambali. (2015). Students Reaction Towards Nation Characters Education and the Impacts on The Practice of Nationalist Characters. *Journal of Applied Sciences*. 15 (9). ISSN 1812-5654 Asian Network for Scientific Information.
- Hasanah, U. (2016). Model-model pendidikan karakter di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18-34.
- Juniawati, L., Armini, K. I., Priani, I. G. . A. P., Wahyudi, I., Ardani, N. W. S., & Erawati, N. K. I. (2019). Eksistensi Budaya Megoak-Goakan Dalam Mempengaruhi Akuntansi Khususnya Pengelolaan Dana di Desa Panji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 80–91.
- Lailatus, S. (2012). Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Semarang.
- Marlis, A. (2010). Manfaat Pendidikan Karakter bagi Guru Untuk Membangun Peradaban Bangsa. Dikutip dari <http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2010/10/03/manfaatkarakteristikpendidikan-bagi-guru-untukmembangunperadabanbangsa>.
- Masri, M., & Lasmi, E. (2018). Perancangan Media Pembelajaran Tata Surya Menggunakan Teknologi Aug-mented Reality Dengan Metode Markerless. *Journal of Electrical Technology*, 3(3), 40-44.
- Mulyasa, E. (2012). Kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- Purna, M. R. P. (2020). Pengembangan Inovasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singaraja Melalui Pengintegrasian Tradisi Megoak-Goakan di Desa Panji. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 24-32.
- Rukiyati, dkk.2013. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusiyono, Ruwet., & Apriani, An-Nisa. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *Jurnal Literasi*. 11-19
- Suarni, N. K., dkk. (2019). Implementasi Nilai-nilai Indigenous Masyarakat Bali Aga di Desa Terunyan dalam Pendidikan Formal di Sekolah. Penelitian, tidak dipublikasikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suarni, N. K., dkk. (2020). Pelatihan Penulisan Dokumen Historical Desa Panji Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Pengembangan Daerah Wisata di Kabupaten Buleleng. Pengabdian Kepada Masyarakat, tidak dipublikasikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suarni, N. K., Sudarsana, G. N., & Handayani, I. R. (2021). Pembuatan Prasasti Napak Tilas Historical Desa Panji Sebagai Desa Wisata Edukasi Di Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 2210.
- Supriyoko, K. (2001). Menggugat Nilai-Nilai Nasionalisme. *Suara Merdeka*.
- Yusup, Chendi., & Dewi, Dinie A. (2021). Pengimplementasian Karakter Nasionalis Siswa di kelas VI SD. *Journal on Education*. 255-262
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.